Asdf jjkl; asdfjkl; asdfjkl; adfjl; asdf jklk asdfjkl; asdfj; asdf jkl;a asdf asdf asdf sdfj sdfj er lk lk asklas kl as sa asss al aal sas daaa fa lk ds as fa lkl ds as fa lk dds as daja jada daja jada daja jada daja da ja ka la sa ll da ja ka la saa ll da ja ja ka la fall fallfall faal fall fa falll faal fall fall lads lads lads lads lads lads lads sad salad sad salad sad salad sad salad dad dallas dad dallas dad dallas dad dallas asssdf jkil assedf jjkkl assef jikl asedf jikl asedf jikl laurra laura laura laura laura llaura laura ursula ursula ursula ursula ursula ursula rural rural rural rural rural rural eureka eureka eureka eureka eureka eureka eureka eureka asderghjyuk assergh aswerf hyh asrf hk fig fig fig fig fig hair hair hair hair hair ages ages ages ages ages halfhalf half half eric eric eric eric eric eric eric eric charles charles charles charles carisa carl charlie chris clark clikk cake curd chesee cheescake bag bet bit man dan run net can but ykgb bur5b ssnfhu lj big natt ansd bhij van ban men sun sin bee linguist are very intgefrrvbh in ligudtij jhjresearch baby cawt ba yes baqbyb buba bfyru qybrkdagwfbbyerb qa rfuergn seruig byu eawrseeuirfghu ergtfuyg byugetygfjhaeguyrtfhrbyergb being a fungsi eatr ytk funhgsi are ediblw angjie sduib fhg thyry says hir sdhj uyek ygfdy they celewbrate hjsdgv bcjhv nancy master french getrma bhde and dyutrh

”AKU tahu jalan yang hendak aku tempuh ini sukar. Banyak duri dan onaknya. Begitu juga banyak lobang dan berliku … Biarpun aku tidak bruntung sampai ke ujung jalan itu, meskipun patah di tengah jalan, aku akan mati dengan perasaan bahagia. Sebab, jalannya telah dirintis. Aku telah ikut membantu membuka jalan menuju ke arah perempuan bumiputra yang merdeka dan berdiri sendiri....” Itulah sepenggal surat Raden Ajeng Kartini kepada sahabatnya yang berkebangsaan Belanda, Estella Helena Zeehandelaar (Stella) pada 1900. Surat itu, menggambarkan suasana batin Kartini yang bergejolak. Betapa tidak, di tengah keinginannya yang kuat mengangkat emansipasi dan kebebasan perempuan, ia dihadapkan pada kungkungan kekuasaan feodal serta budaya patriarki yang membelenggu. Titik terang hanyalah saat dia bisa melahap bacaan dan menuliskan surat pada teman-temannya. Dari situlah, Kartini merumuskan semua gagasannya. Namun sebentuk garis pemikiran bisa kita peras dari seluruh artikulasinya: mengoyak selubung kelam ketertindasan perempuan dalam adat, patriarkis, dan kolonialisme. Ya, Kartini. Cukup dengannama itu ia mau dipanggil.Tampaknya dia merasa risih dengan sebuah kebangsawaan yang menempel di depan namanya. Ia tidak peduli dengan gelap apapun yang dimiliki moyang nya yang terdahulu.